

## APAKAH MEMILIH SAHAM DAFTAR EFEK SYARIAH INDONESIA DENGAN ANALISIS TEKNIKAL AKAN MENGUNTUNGKAN?

**Basrowi,<sup>1</sup>Fauzi,<sup>2</sup>Pertiwi Utami<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI) Lampung

Email: [basrowi2018@gmail.com](mailto:basrowi2018@gmail.com)

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Pringsewu

Email: [drfauzistmikpsw@gmail.com](mailto:drfauzistmikpsw@gmail.com)

<sup>3</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)Raden Intan Lampung

Email: [utamipertiwi89@gmail.com](mailto:utamipertiwi89@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this research is to find out whether stocks listing Indonesian Islamic securities using technical analysis will provide benefits. Because, most likely for beginners will have difficulty using technical analysis that looks like a chart. The research method uses literature study with Islamic economics approach. The results of the study found that there are specific strategies used to read price movements using technical analysis and if they do not understand and predict price movements well then the losses will be obtained. Technical analysis that is used to determine price movements by giving signals on the time of entry and exit of the stock market on listed companies listed on the Islamic securities list is not much different from that generally used on the capital market. It's just that the prohibitions and provisions of both the product, distribution, and operations that must be in accordance with the principles of sharia and this technique are advised not to be used to calculate long-term benefits, but in the short term can generate a positive return on investors.*

**Keywords:** *Stocks, Sharia Securities List, Technical Analysis*

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah saham daftar efek syariah Indonesia dengan menggunakan analisis teknikal akan memberikan keuntungan. Karena, kemungkinan besar bagi pemula akan kesulitan menggunakan analisis teknikal yang nampak seperti chart. Metode penelitian menggunakan studi literatur dengan pendekatan ekonomi syariah. Hasil studi menemukan bahwa ada strategi khusus yang digunakan untuk membaca pergerakan harga menggunakan analisis teknikal dan apabila tidak memahami dan memprediksi pergerakan harga dengan baik maka kerugian yang akan diperoleh. Analisis teknikal yang digunakan untuk mengetahui pergerakan harga dengan memberi sinyal waktu masuk dan keluar pasar saham pada emiten yang terdaftar di daftar efek syariah tidak banyak berbeda dengan umumnya yang digunakan pada pasar modal. Hanya saja larangan dan ketentuan baik produk, distribusi, dan operasinya yang harus sesuai dengan prinsip syariah dan teknik ini disarankan tidak digunakan untuk memperhitungkan keuntungan jangka panjang namun dalam jangka pendek dapat menghasilkan pengembalian yang positif pada investor.

**Kata Kunci:** *Saham, Daftar Efek Syariah, Analisis Teknikal*

## PENDAHULUAN

Daftar Efek Syariah adalah salah satu alternatif emiten yang dapat dibeli sahamnya oleh para investor. Walaupun masih sangat dini untuk mengetahui apakah daftar efek syariah dapat secara konsekuen akan memberikan keuntungan jangka panjang bukan berarti lantas emiten ini tidak termasuk dalam perhitungan. Sejauh ini, prinsip-prinsip syariah pada beberapa perusahaan dan UMKM nyatanya mampu bertahan pada krisis perekonomian Indonesia. Sedangkan Analisis teknikal digunakan untuk menilai harga saham yang semakin sulit oleh para pemain trading dan investor terutama untuk membuat keputusan buy dan sell. Kemudian lantas kedua variabel ini dapat bekerjasama.

*High return* dalam bentuk *capital gain* dan deviden dapat diperoleh dengan melakukan bisnis investasi di pasar modal. Namun tentunya akan selalu ada resiko *capitol loss* yang harus diperhatikan. Bagi investor saham memahami saham dengan membaca pergerakan saham secara keseluruhan sehingga layak ditawarkan adalah sesuatu yang penting. Misalnya dengan melihat pergerakan harga saham pada Indeks Saham Gabungan (IHSG), Pefindo25, dan IDX30.(cermati.com, 2017)

Perubahan dinamis dari pasar saham dan beberapa pengaruh pada harga saham, menilai harga saham menjadi semakin sulit. Terutama pada saat berurusan dengan informasi tentang stok, individu akan cenderung untuk memperkuat pentingnya untuk memperoleh informasi yang tersedia dan berkorelasi sendiri. Hal ini tentunya terkait dengan kebiasaan yang bertentangan dengan pengambilan keputusan investasi yang objektif dan masuk akal.

Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah menggunakan analisis teknikal. Namun analisis semacam ini terlihat sederhana karena bentuknya seperti grafik yang mengarah keatas atau kebawah namun sesuatu yang cukup sulit apabila tidak memiliki pengetahuan yang cukup seperti halnya seorang trader forex.

Saham daftar efek syariah juga adalah sesuatu yang baru, investor lebih mengenal pasar saham konvensional yang lebih dahulu masuk dalam ranah pasar modal. Saham syariah di Indonesia terdiri dari dua jenis yaitu saham yang disetujui oleh OJK Nomor 35/PJOK.04/2017 tentang kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, dan yang kedua adalah saham yang terdaftar sebagai saham syariah oleh emiten masyarakat syariah berdasarkan pada peraturan OJK No. 17/PJOK.04/2015.(idx.co.id, 2019)

Menurut Kiyosaki (2002), “Banyak orang umumnya beranggapan bahwa investasi dilakukan oleh orang yang sukses dan berpenghasilan besar padahal persepsi seperti itu adalah salah besar. Karena yang benar adalah bahwa kita harus melakukan investasi oleh karena itu akan menjadi kaya, bukan malah sebaliknya.

Tujuan penelitian ini bermaksud untuk memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang manfaat analisis teknikal pada saat membuat keputusan berinvestasi pada daftar efek syariah. Pada dasarnya, analisis teknikal telah lama digunakan sejak tahun 1978 yang diperkenalkan oleh Wilder. Namun seiring perkembangannya telah banyak digunakan pada semua jenis pasar termasuk dalam pasar saham. Analisis teknikal memang bukan sesuatu yang baru namun ketika digunakan dalam daftar efek syariah, lantas apakah akan sama hasil yang diperolehnya. Apakah akan memberikan keuntungan, dan langkah strategis apa yang dapat dilakukan. Analisis teknikal yang digunakan tidaklah terlihat sederhana seperti penampakkannya. Tentu ada sejumlah kata asing atau bahkan chart berwarna yang nampak mencolok yang bagisebagaian

pemula nampak asing dan sulit untuk dipahami. Oleh karena itu, melalui penelitian ini dengan berfokus pada saham yang terdaftar pada daftar efek syariah kemudian akan dijelaskan secara sederhana mengenai fungsi dan indikator analisis teknikal yang dapat digunakan beserta contoh chartnya.

## LANDASAN TEORI

### Saham

Saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan individu dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas dengan beberapa jenis dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim yaitu: 1) saham biasa (*common stocks*) yaitu bisa melakukan klaim terhadap kepemilikan pada semua penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Namun owner memiliki kewajiban yang terbatas dengan kerugian sebatas pada besarnya investasi pada emiten tersebut; 2) saham preferen (*preferred stocks*) yang didesain sebagai gabungan antara obligasi dan saham biasa. Karakteristiknya sama seperti pada saham umumnya yaitu menghasilkan pendapatan tetap seperti bunga obligasi, dapat melakukan klaim atas laba dan aktiva sebelumnya dan saham bisa mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo. (cermati.com, 2015)

Berdasarkan segi cara peralihannya dibedakan menjadi dua jenis yaitu; 1) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*) yang tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindahtangankan pada owner lain dan yang mempunyai saham adalah sah secara hukum dan berhak mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); 2) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*) yang nama ownernya tertulis dan peralihan dilakukan melalui serangkaian prosedur. Sedangkan jenis saham dari segi kinerja perdagangannya terdiri dari lima jenis sebagai berikut; 1) *Blue Chip Stocks* yang mempunyai reputasi tinggi dan mempunyai pendapatan emiten yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden; 2) *Income Stocks* memiliki keunggulan dalam kemampuan emiten untuk membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya; 3) *Growth Stocks* terdiri dari dua yaitu well-known dan lesser-known yang mempunyai pertumbuhan pendapatan cukup tinggi dengan reputasi tinggi; 4) *Speculative Stocks* berpotensi menghasilkan keuntungan yang tinggi di masa yang akan datang tetapi tidak mampu memberikan keuntungan konsisten dari tahun ke tahun; dan 5) *Counter Cyclical Stocks* mempunyai tingkat kestabilan yang tinggi pada saat krisis ekonomi karena tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro dan situasi bisnis yang ada. (cermati.com, 2015)

Jenis saham yang terakhir adalah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *Exchange Trade Fund* (ETF) yang merupakan gabungan dari reksadana terbuka dan saham serta pembelian di bursa dengan sistem berbasis layanan satu pintu. ETF terbagi menjadi dua jenis yaitu ETF index dimana investor bisa mengalokasikan dananya dalam bentuk portofolio efek yang terdapat di satu indeks tertentu dengan proporsi yang sama. Dan *Close and ETFs* yang khusus diperdagangkan di bursa efek dalam bentuk investasi tertutup dan dikelola secara aktif. (cermati.com, 2015)

Untuk menjadi saham yang memiliki efek syariah harus memenuhi syarat-syarat antara lain; 1) usaha yang dilakukan emiten harus berdasarkan prinsip-prinsip syariah baik dalam akad/perjanjian, aktivitas produksi, barang/jasa yang diproduksi maupun distribusi

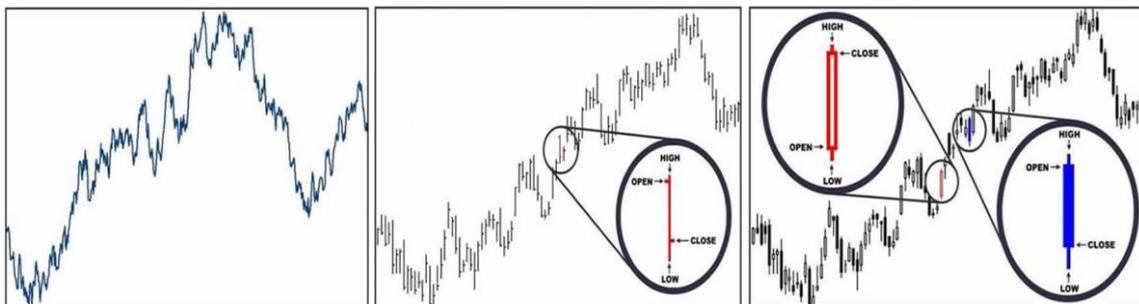
opersionalnya; dan 2) emiten harus mempunyai anggota direksi dan anggota komisaris yang memiliki pengetahuan tentang syariah.(kompasiana, com, 2016)

Kriteria yang lebih spesifik dalam pasar modal syariah di Indonesia adalah Pertama, emiten tidak melakukan kegiatan usaha antara lain; a) perjudian; b) perdagangan yang dilarang menurut syariah yaitu perdagangan yang tidak ditawarkan dengan penyerahan barang/jasa dan penawaran dan permintaan palsu atau mengandung unsur penipuan; c) jasa keuangan ribawi dan jual beli resiko yang mengandung tantangan (gharar)/ judi (maysir); d) memproduksi, mendistribusikan dan memperdagangkan atau menyediakan barang/jasa haram zatnya (haram li-dzathi), barang/jasa haram bukan zatnya (haram li-ghairihi) yang telah ditentukan oleh Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelesi Ulama Indonesia (MUI), dan barang yang dapat merusak moral dan mengandung keburukan (modarat); dan e) melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*riswah*). Kedua, emiten harus memenuhi dua syarat rasio keuangan yaitu; a) total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus); dan b) total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lainnya tidak boleh lebih dari 10% (jumlah per seratus).(idx.co.id, 2019)

### Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan pergerakan harga mata uang yang didasarkan pada pergerakan harga mata uang itu sendiri di masa lampau dengan tiga dasar persepsi yaitu,"1). *Market Price Discount Everthing* tercermin dari chat atau grafik yang mempengaruhi pasar; 2) *Price Moves in Trend* dimana harga tidak bergerak secara acak melainkan berlangsung dalam satu pola (trend) dan akan terus berlangsung sampai ada tanda-tanda bahwa pola pergerakan berhenti dan berbalik arah; dan 3) *History Repeats Itself* adalah perilaku menyikapi informasi pasar di masa lalu sama dengansaaat ini (Murphy, 1999).

Ada beberapa bentuk teknikal statistik yang dapat digunakan diantaranya adalah grafik (*chart*);garis *trend (trend line)*; *support* dan *resistence*; *Overbought and Oversold*; dan *Chart Pattern*(Edwards, Magee, & Bassetti, 2018). Pertama,Jenis grafik (*chart*) dalam analisis teknikal adalah yang paling utamam dan merupakan satu-satunya objek analisa. Dibawah ini contoh jenis *chart* yang digunakan antara lain;



Gambar 1. Line Chart; Bar Chart; Candlestick Chart

Sumber: seputarforex.com, 2019

Kedua, Garis trend (*Trend Line*) yaitu kecenderungan pergerakan dalam satu arah harga dengan asumsi bahwa harga akan bergerak dalam sebuah kecenderungan itu sendiri. Garis trens

terbagi menjadi tiga yaitu; Tren meningkat atau *uptrend (Bullish Market)*, Trend menurun atau *down trend (Bearish Market)*, dan Trend mendatar atau *horizontal trend (Sideways/Consolidation)* sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut ini;



**Gambar 2.** Garis tren *uptrend (Bullish Market)*; *downtrend (Bearish Market)*; Horizontal trend (*Sideways/Consolidation*)

Sumber: seputarforex.com, 2019

Ketiga, *Support and Resistance* berfungsi untuk mengindikasikan batas atas maupun batas bawah dari pergerakan harga sebagaimana pada gambar berikut ini;

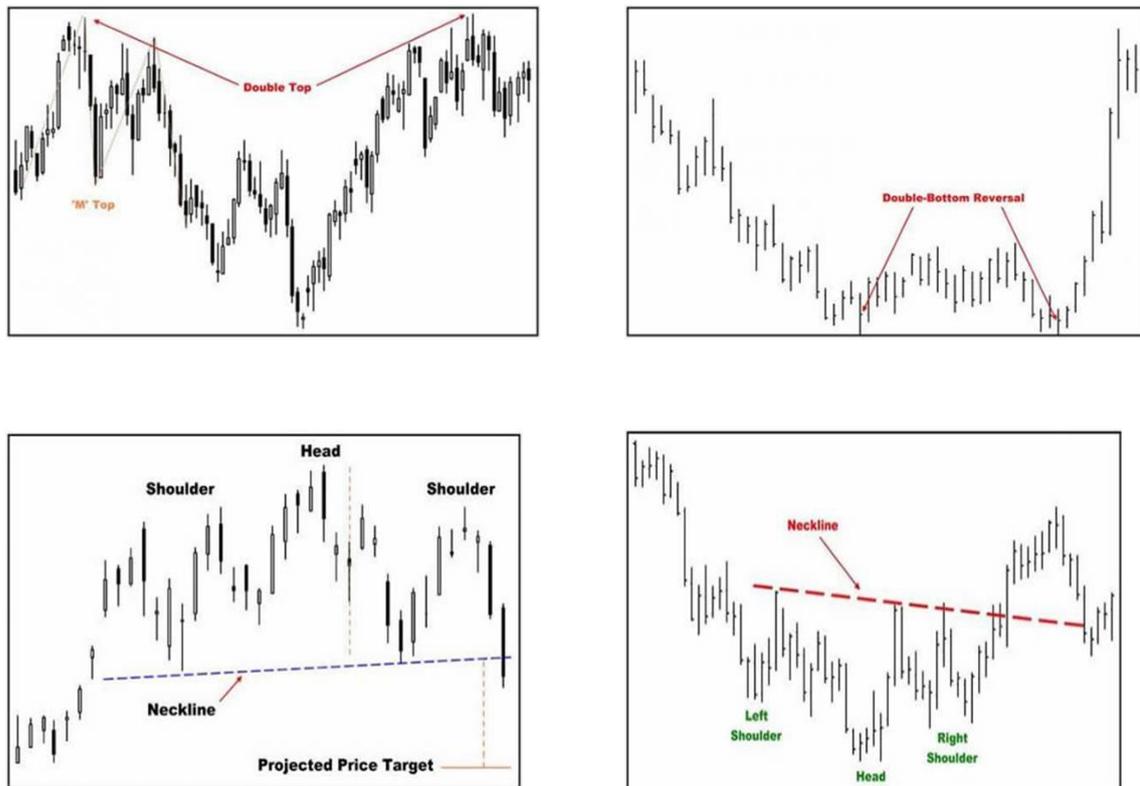


**Gambar 3.** *Trend Line Support and Resistance*

Sumber: seputarforex.com, 2019

Support sebagai batas bawah/range pada titik /range harga akan timbul minat untuk membeli yang lebih kuat dari minat jual sehingga mengakibatkan terjadinya kelebihan permintaan yang akan meningkatkan harga di pasar dan menghentikan trend penurunan harga. Sedangkan Resistance adalah sebaliknya minat jual lebih tinggi daripada minat beli yang mengakibatkan turunnya harga di pasar dan menghentikan kenaikan harga.

Keempat, *Overbought and Oversold* yaitu kondisi dimana pasar memiliki tingkat kejenuhan tertentu. *Overbought* adalah situasi yang tingkat kejenuhan akan banyaknya permintaan yang menyebabkan harga cenderung bergerak turun atau melemah. Sedangkan *Oversold* adalah dimana pasar menjadi jenuh karena banyaknya penawaran sehingga harga menjadi cenderung naik atau menguat. Dan yang terakhir adalah *Chart pattern* berupa pola pergerakan yang digunakan sebagai tanda perubahan suatu trend tertentu yang terdiri dari tiga jenis pola sebagai berikut; a), *Reversal Pattern* yang mempunyai beberapa pola diantaranya:

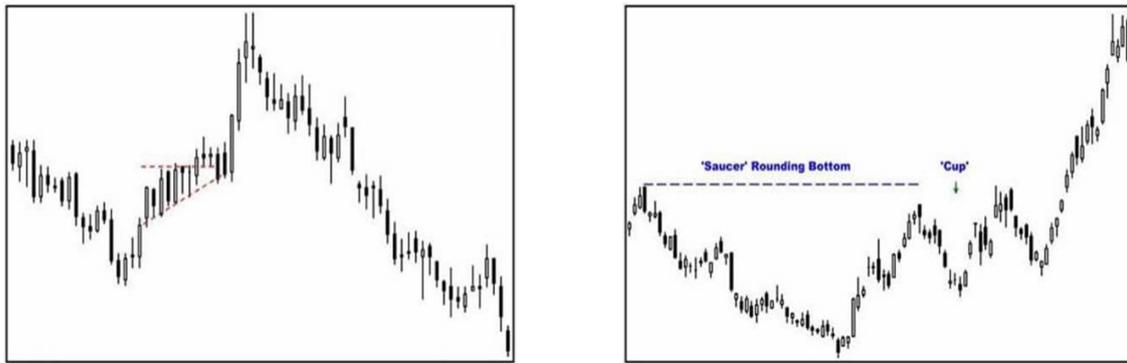


**Gambar 4.** Double Tops; Double Bottoms; Head and Shoulders top reversal;  
Head and bottom reversal;

Sumber: seputarforex.com, 2019

b) *Continuation Pattern* dimana terdapat perubahan ke trend awal yang dominan. Contohnya adalah harga bergerak dalam *uptrend* kemudian berubah menjadi *downtrend* (*retrace*) dan meneruskan lagi ke *uptrend* sebelumnya atau sebaliknya. Adapun beberapa pola pergerakan diantaranya adalah;





**Gambar 5.** Bullish Flags; Bearish Flags; Ascending Triangle; Cup and Saucer  
Sumber: seputarforex.com, 2019

3) Gap merupakan bentuk pola chart yang memiliki jarak atau celah antara 2 chart yang saling berdekatan yaitu apabila nilai *low* dari chart sebelumnya lebih tinggi dari pada nilai chart berikutnya dan sebaliknya. Adapun tiga bentuk utama dari gap antara lain;



**Gambar 6.** Break away gap; Measuring gap; Exhausting gap  
Sumber: seputarforex.com, 2019

Secara umum, terdapat tiga jenis indikator dalam analisa chart yaitu; 1) Price *Momentum Indicator (Oscillator)* untuk mengidentifikasi situasi *oversold* atau *overbought*. (Edwards, Magee, & Bassetti, 2018). Contoh indikator; a) *Stochastic Oscillator* yaitu menunjukkan saat dimana pergerakan harga telah mencapai keadaan *overbought* atau *oversold*. Indikator ini diciptakan oleh George C. Lane pada tahun 1950-an. Versi yang digunakan adalah *slow stochastic* yang terdiri dari dua garis kurva yang menyerupai *moving average*.



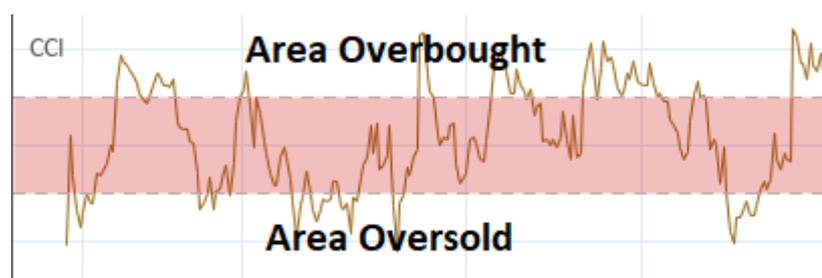
**Gambar 7.** Stochastic pada chart pergerakan harga saham

Sumber: seputarforex.com, 2014

Pergerakan kurva dibatasi oleh level 0 hingga 100 yang menunjukkan persentasi nilai indikator. Ke 2 garis kurva adalah %K yang biasanya ditampilkn dengan warna biru, dnagaris %D dengan warna merah. %D adalah nilai rata-rata dari %K sehingga pergerakannya lebih lambat (*lagging*). Pergerakan kedua garis ini mengidentifikasi perilaku trend yang sedang terjadi. Indikator *oscillator* akan memberikan sinyal ketika momentum pergerakan harga sedang melemah yang merupakan syarat akanterjadinya koreksi ataupun pergantian trend.

b) *Relative Strength Index* (RSI) merupakan indikator *oscillator* yang dibuat oleh Welles Wilder pada tahun 1978 dan digunakan dalam *trading* di semua jenis pasar. Indikator RSI digunakan untuk menentukan waktu entry yang tepat dengan melihat level *overbought* dan *oversold* serta melakukan deteksi kemungkinan pergantian arah trend dengan mengamati divergensi terhadap pergerakan harga. Indikator ini dibuat untuk membandingkan jumlah perubahan yang positif (lebih tinggi) dengan perubahan harga yang negatif (lebih rendah) untuk jangka waktu tertentu. Rasio diplot dalam range 0 sampai dengan +100. Apabila pada jangka waktu tertentu pergerakan harga tidak berubah maka RSI akan tetap pada kondisi *overbought* atau *oversold*.(Wilder, 1978)

c) Indikator *Commodity Channel Index* (CCI) dikenalkan oleh Donald Lambert pada tahun 1980 sebagai sebuah alat bantu untuk trading komoditi namun kemudian digunakan untuk semua jenis pasar. Menurut Lambert (1980) CCI merupakan bawaan pada Metatrader yang terdiri dari tiga komponen yaitu garis sinyal CCI, area *overbought*, dan *area oversod* dan digunakan untuk mengukur perbedaan antara harga tengah, pergerakan harga, dan rata-rata dari harga tengah dalam jangka waktu tertentu. Cara membaca CCI dapat dilakukan dengan melihat sinyal CCI pada saat sinyal CCI berada di atas 100, maka harga sedang *Uptrend*. Dan sebaliknya, apabila garis sinyal CCI berada di bawah nilai -100, maka harga sedang *Downtrend*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini;



**Gambar 8.** Contoh Pergerakan indikator *Commodity Channel Index* (CCI)

Sumber: seputarforex.com, 2013

Dari gambar diatas dapat diterangkan bahwa ketika garis sinyal CCI mengarah ke atas, berarti pasar sedang dalam keadaan *bullish*. Sebaliknya ketika garis sinyal CCI mengarah ke bawah, maka pasar dalam keadaan *bearish*.

Adapun beberapa cara menggunakan indikator CCI diantaranya; a) untuk melihat tingkat kejenuhan pasar (*Overbought* dan *Oversold*) sebagaimana gambar di bawah ini;



**Gambar 9.** Contoh *Commodity Channel Index* (CCI) untuk melihat *Overbought* and *Oversold*

Sumber: seputarforex.com, 2013

Dalam kondisi *Overbought*, garis sinyal CCI akan berada di atas +100, dan dalam kondisi *Oversold*, garis sinyal CCI akan berada pada level -100.

2) *Trend Following Indicator* yang digunakan untuk mengidentifikasi awal dan akhir suatu tren atau kapan suatu trend akan berubah sehingga dapat membuat keputusan yang tepat untuk membuka atau menutup posisi. Contoh indikator yang digunakan adalah *Moving Average* yaitu indikator yang menghaluskan pergerakan harga dengan menyaring fluktuasi harga yang sifatnya acak, mengikuti *trend-following* dan *lagging* karena dibuat berdasarkan harga yang telah terjadi sebelumnya. MA dihitung berdasarkan nilai rata-rata pergerakan harga pada jangka waktu tertentu. Nilai rerata dapat diambil dari harga tertinggi, terendah, harga pembukaan, penutupan ataupun harga terendah. Dimana semakin panjang jangka waktu yang digunakan dalam perhitungan indikator MA, maka pergerakan garis akan semakin melambat dibandingkan harga.

3) *Directional Movements index (DMI) Volatility Indicator*, DMI memiliki indikator yang disebut dengan *Parabolic SAR* yaitu indikator teknikal yang dibuat oleh Wilder pada tahun 1978. *Parabolic Sar* mempunyai tiga macam fungsi yaitu dapat menentukan arah tren, sebagai patokan entry, dan posisi exit dan trailing stops. Dalam tampilan pada *Metatrader 4*, Indikator *Parabolic SAR* akan muncul sebagai sebuah titik-titik pada bagian atas atau bawah candlestick.



**Gambar 10.** Contoh *Indikator Parabolic SAR*

Sumber: seputarforex.com, 2018

Titik-titik yang muncul di bagian bawah candlestick menandakan tren market sedang dalam keadaan *Bullish*. Sedangkan apabila titik-titik SAR muncul di bagian atas *candlestick* hal ini berarti bahwa tren pasar sedang dalam keadaan (*Bearish*)

4) *Indikator Volatilitas* memiliki kegunaan untuk melihat kekuatan pasar dengan memperhatikan fluktuasi harga dalam jangka waktu tertentu. Pasar dapat dikatakan mempunyai *volatility* yang cukup tinggi apabila terjadi pergerakan harga yang berlangsung naik turun secara tajam atau sangat fluktuatif dimana terjadi selisih harga yang besar antara harga tertinggi dan terendah. (Bollinger, 2002)

Indikator yang digunakan adalah Indikator *Bollinger Bands* untuk mengukur volatilitas serta trading pada saat pasar sideways. Ciri khasnya dalam kondisi pasar sideways (*ranging*), harga bergerak diantara dua band (*pita*). Indikator ini diperkenalkan oleh John Bollinger pada tahun 1980 dan sering digunakan pada jenis pasar finansial. *Bollinger Bands* dapat ditemukan pada platform trading termasuk dalam *Metatrader* dengan parameter default SMA: 20 periode, dan standar deviasi: 2



**Gambar 11.** *Bollinger Bands* pada platform trading

Sumber: seputarforex.com, 2013

Pada umumnya, kondisi dinyatakan *overbought* terjadi apabila harga telah menyentuh *Upper Band*, tetapi harga penutupan (*close*) masih dibawah *Upper Band*. Sedangkan pada kondisi *oversold* apabila harga sudah menyentuh *Lower Band*, tetapi masih ditutup di atas *Lower Band*.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan sejumlah kajian yang bersumber yang relevan dari artikel, buku-buku, Internet, dan beberapa kajian lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini (Mardalis, 1999). Tentunya dalam melakukan penelitian ini akan membutuhkan tinjauan penelitian.

Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana analisis teknikal digunakan dan langkah strategis yang dapat dilakukan ketika memutuskan untuk membeli saham daftar efek syariah.

Tinjauan pustaka berdasarkan prinsip-prinsip syariah juga digunakan untuk memperkokoh hasil penelitian yang diharapkan.

## **DISKUSI DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu menemukan bahwa indikator pada analisis teknikal dapat digunakan untuk menghasilkan pengembalian yang positif yang signifikan. Di temukan bahwa perusahaan seperti *Singapore Stock Exchange* (SES) akan cenderung memperoleh keuntungan besar dengan menerapkan indikator teknis. Ini dapat menjadi alasan mengapa sebagian besar investor memiliki tim perdagangan yang sangat bergantung pada analisis teknis. (Wong, Manzur, & Chew, 2003)

Bahkan analisis teknik dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi suatu pasar saham dan aturan perdagangannya misalnya dengan menggunakan indeks DJIA dengan data intraday. (Cervello-Royo, Guijarro, & Minchniuk, 2015)

Sejumlah aplikasi pendukung untuk Sistem Analisis Teknis Saham telah banyak ditemukan. Sehingga para pemula tidak lagi akan kesulitan dalam menggunakan analisis teknikal ini. Misalnya saja aplikasi *metratader 4* dan *Esper*. Berdasarkan *Real-time Processing* (STAS), beberapa model keuangan seperti model penetapan harga aset modal. Grafik *Candlestick*, Indeks *KDJ*, dan Indeks *MACD* diperkenalkan. (Ding, et al, 2017)

### **Membaca Analisis Teknikal pada Perdagangan Saham**

Ada teknik tertentu yang dilakukan oleh seorang investor sebagai langkah strategis ketika memutuskan menggunakan analisis teknikal untuk membuat keputusan investasi pada emiten pada daftar efek syariah sebagaimana berikut ini; 1) mempelajari trend yang sedang terjadi baik jangka panjang, pendek, dan menengah dari Chart. Umumnya *uptrend* digunakan untuk menjual atau dengan menggunakan peluang 'buy', sedangkan untuk *downtrend* digunakan dalam membeli atau mencari peluang 'sell'; 2) menentukan beberapa level *support* dan *resistance* sebagai peringatan bagi trader. Trader dapat mencari posisi 'buy' atau sebaliknya 'sell' di area *support* saat trend pada posisi naik, maka bisa dilakukan tindakan *cut loss*; 3) Memanfaatkan *Moving Average* (MA) yang membantu untuk mengidentifikasi trend dimana harga bergerak dibawah MA. MA juga dapat berfungsi sebagai *support* dan *resistance*; 4) memfilter dengan indikator osilator dapat memberikan gambaran tentang kondisi pasar pada keadaan *overbought* (kondisi harga sudah tinggi) dan *oversold* (kondisi harga rendah); dan 5) melakukan *level stop loss* dan target *profit* dari sebuah transaksi saham emiten dengan tidak melupakan aturan *risk*, *reward*, dan *ratio*.

#### **1. Price Momentum Indicator (Oscillator)**

Untuk mengukur momentum menggunakan indikator *oscillator* pada *Stochastic* dalam analisis teknikal dapat dilakukan dengan dua cara yaitu; Pertama dengan melihat perpotongan garis kurva pada level-level ekstrem. Dan Kedua dengan menyesuaikan *entry* dengan trend pada *time frame* yang lebih tinggi untuk menghindari *false signal* sebagaimana pada gambar berikut ini;



Figure 12. Analisis Teknikal dengan melihat Stochastic

Sumber: seputarforex.com, 2014

Investor tidak harus merespon setiap sinyal yang muncul, tetapi dapat mengambil sinyal yang probabilitasnya paling kuat. Seperti pada *indikator stochastic oscillator* yang dibatasi oleh level 0 sampai dengan 100. Pada contoh gambar 9 dapat dilihat bahwa EUR/JPY diatas sinyal yang paling kuat terjadi pada titik-titik perpotongn (*crossing*) garis kurva %K dan %D pada area *overbought* dan *oversold*. Investor dapat membeli sell pada saat *overbought* dan buy saat *oversold*. Kemudian, pada saat sedang trending dengan kuat (misalnya *uptrend*), maka pada *time frame* yang lebih rendah maka indikator *stochastic oscillator* aka nmenunjukkan keadaan *overbought* dan itu merupakan tanda sinyal yang salah (*false signal*). Apabila di entry sell, kemungkinan bisa fatal karena *uptrend* sedang kuat. Akan lebih baik menunggu *stochastic oscillator* pada *time frame* yang lebih rendah yaitu pada saat keadaan *oversold* sebagai sinyal buy. Intinya adalah indikator *stochastic oscillator* dapat menunjukkan momentum yang tepat untuk melakukan entry.(seputarforex.com, 2014)

Sedangkan apabila menggunakan indikator *Relative Strength Index* (RSI) maka dapat melakukan beberapa strategi diantaranya 1) pada saat keadaan trend yang kuat, abaikan *overbought* dan *oversold* indikator RSI. Karena pada jangka waktu yang relatif panjang, metode entry dengan mengandalkan keduanya pada indikaotr RSI menjadi tidak akurat lagi. Contoh kasus pada gambar berikut ini;



Gambar 13. Analisis Teknikal dengan melihat *Relative Strength Index* (RSI)

Sumber: seputarforex.com, 2014

Pada contoh GBP/USD di atas, dapat dilihat bahwa pergerakan *downtrend* sedang kuat dan RSI tetap berada pada area *oversold* untuk jangka waktu yang cukup lama. Apabila melakukan buy ketika *oversold*, maka akan menyebabkan kerugian. Langkah yang dapat diambil adalah sebelum mengamati indikator RSI, trader/investor harus melihat indikator trend terlebih dahulu. Umumnya yang digunakan pada indikator trend adalah MACD, *Bollinger Bands*, dan ADX.

Trader/investor harus memperhatikan level 50 pada indikator RSI (*center line*). Pada saat *center line* ke arah atas, maka itu mengisyaratkan sinyal *buy*. Dan sebaliknya apabila menembus *center line* ke arah bawah, maka mengisyaratkan sinyal *sell*.



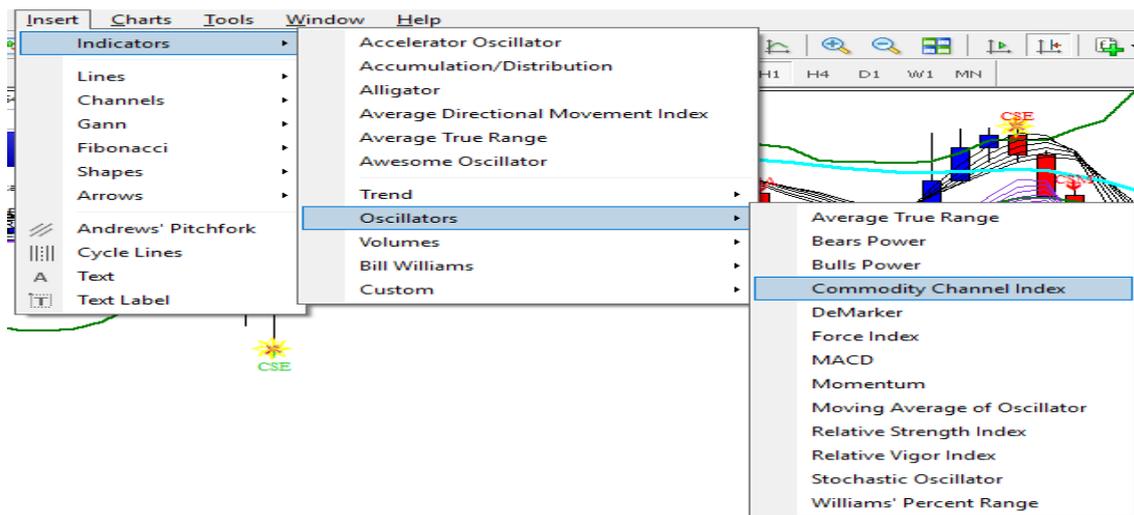
**Gambar 14.** Contoh *Relative Strength Index* (RSI) dengan memperhatikan level 50

*Sumber:* seputarforex.com, 2014

Pada contoh grafik GBP/USD di atas, dapat dilihat bahwa *center line* memiliki fungsi sebagai *level support* dimana pada saat indikator RSI break untuk kedua kalinya, harga akan beralih ke pergerakan *downtrend*.

Dan strategi terakhir adalah dengan menggunakan parameter indikator RSI yang disesuaikan dengan *time frame trading*. Menurut Wilder (1978) semakin kecil jangka waktu pengukuran, maka akan semakin sensitif sehingga menyulitkan pengamatan; sedangkan jika jangka waktu semakin besar, maka akan semakin kurang sensitif sehingga dapat mempengaruhi akurasi pengukuran. Pada dasarnya, apabila semakin kecil setting periode, maka sinyal trading akan semakin sering dihasilkan. Contohnya pada Trader Harian dimana time frame 1 jam ke bawah biasanya menggunakan RSI periode 9, sedangkan *Scalper* menggunakan periode 7. Sementara untuk trader jangka menengah dan panjang dapat menggunakan periode 14 atau 25.

Apabila menggunakan indikator *Commodity Channel Index* (CCI) maka ada langkah yang harus dilakukan yaitu menghitung nilai indikator CCI. Kendala yang sering dihadapi investor adalah kesulitan dalam menghitung nilai indikator CCI secara manual. Oleh karena itu investor dapat menggunakan Metatrader 4 melalui menu Insert > Indicator > Oscillator > Community Channel Index.



**Gambar 15.** Metatrader 4 untuk menghitung nilai CCI

Sumber: seputarforex.com, 2013

Menggunakan CCI dalam mengukur tingkat kejenuhan *Overbought* and *Oversold* harus dengan bantuan indikator lain. Karena jika tidak, akan banyak sinyal *false* yang berakibat fatal yaitu menderita kerugian. Hal ini dikarenakan CCI adalah indikator yang memiliki sifat *lagging*, sehingga sinyal yang akan dibentuk dapat berbeda antara saat ini dan saat penutupan *candle*.

Terkadang dalam sebuah perjalanan pasar, harga akan bergerak ke satu sisi dengan kuat dan terus menerus. Keadaan seperti ini dapat digunakan untuk meraih keuntungan. Dengan menggunakan indikator CCI, *retracement* dapat dideteksi sebagaimana pada contoh dibawah ini;



**Gambar 16.** Contoh *Commodity Channel Index* (CCI) untuk mendeteksi *retracement*

Sumber: seputarforex.com, 2013

Pada contoh diatas berupa pergerakan besar ke atas (*Uptrend*) yang terjadi di time frame H4 di EUR/USD. Kondisi retracement harga dimana turunlah pada satu tingkat time frame yang lebih kecil. Misalnya terjadi *Overbought* di chart H4, maka tunggu hingga terjadi kondisi

Oversold pada *time frame* H1-nya. Setelah mencapai *Oversold*, investor dapat menggunakan konfirmasi candlestick sebagai penambah strategi.

Selain dua cara di atas, indikator CCI dapat digunakan untuk melihat Divergensi Market. Divergensi market adalah sebuah kondisi dimana terjadi pergerakan harga dan indikator yang berbeda satu sama lainnya dan dapat menjadi salah satu sinyal yang menyebabkan munculnya reversal pada market.



**Gambar 17.** Contoh *Commodity Channel Index* (CCI) untuk melihat *Divergensi Bullish*  
Sumber: seputarforex.com, 2013

Apabila terjadi pergerakan harga yang menunjukkan level *Lower Low* (LL), tetapi sinyal CCI menunjukkan *Higher Low* (HL) seperti pada gambar dapat diartikan bahwa adanya sinyal divergensi bullish; meski harga menurun, momentum pelemahnya melambat, harga dapat berbalik menjadi menguat kembali. Sedangkan untuk divergensi bearish, pergerakan harga justru akan membentuk level *Higher High* (HH), tetapi sinyal yang dihasilkan menunjukkan *Lower Low* (LL) sebagaimana pada gambar dibawah ini;



**Gambar 18.** Contoh *Commodity Channel Index* (CCI) untuk melihat *Divergensi Bearish*  
Sumber: seputarforex.com, 2013

## 2. Trend Following Indicator

Salah satu analisis teknikal yang paling sederhana dan mudah digunakan adalah Indikator *Moving Average*. Apalagi seiring kemajuan teknologi tidak lagi sulit untuk menghitung trading harian karena *Moving Average* dapat dipasang otomatis pada *software* trading. Langkah-langkah yang digunakan pada platform Metatrader adalah dengan mengklik Insert > Indicators > Trend > Moving Average.



**Gambar 19.** Contoh Platform Metatrader pada Indikator *Moving Average*  
Sumber: seputarforex.com, 2018

*Moving Average* akan muncul sebagai garis yang bertumpuk dengan grafik harga sebagaimana pada gambar diatas. *Moving Average* digunakan untuk tiga fungsi yaitu; 1) Identifikasi Tren Harga dengan melihat kondisi grafik harga dan garis *Moving Average* dimana apabila harga sekarang berada di bawah garis *Moving Average*, berarti *trend Bearish* (harga cenderung akan menurun) dan apabila harga sekarang berada di atas garis *Moving Average*, berarti tren *Bullish* (harga akan cenderung naik); 2) sebagai *Support-Resistance* Dinamis dimana harga akan cenderung memantul jika suatu tren masih kuat, atau harga mengalami perubahan tren apabila tren sebelumnya melemah. *Support-Resistance* akan nampak bila investor menyusuri titik-titik pertemuan antara harga dan garis MA sebagaimana contoh pada gambar di bawah ini;



**Gambar 20.** Contoh *Moving Average* sebagai *Support-Resistance* Dinamis  
Sumber: seputarforex.com, 2018

Pada saat harga bergerak naik di atas MA, maka garis MA memiliki peran sebagai Support. Sedangkan apabila harga bergerak di bawah garis MA, maka garis MA berperan sebagai *Resistance*. *Candle* harga yang memantul balik (*bounce*) dari garis MA memiliki arti bahwa tren sebelumnya masih kuat. Sedangkan *candle* harga yang bergerak menembus (*break out*) garis MA, dapat diartikan bahwa telah terjadi perubahan trend.

3) Menemukan Peluang *Buy-Sell* dengan menaruh dua garis MA pada jangka waktu tertentu di atas chart, kemudian melakukan pengamatan perlintasannya (*crossover*). Sinyal

yang dihasilkan oleh MA disebut *Golden Cross* dan *Death Cross*. Misalnya MA dengan jangka waktu 5 dan jangka waktu 20 (MA-5 dan MA-20)



**Gambar 21.** Contoh *Moving Average* dengan cara menemukan peluang *Buy-Sell*  
Sumber: seputarforex.com, 2018

Aturan mengidentifikasinya adalah; “a) sinyal *buy* apabila garis MA berjangka waktu lebih rendah bergerak melintasi garis MA yang berperiode lebih tinggi. Pada contoh gambar diatas, perhatikan garis merah (MA-5) yang bergerak melintasi garis biru tua (MA-20) di bawah ke atas. Sedangkan b) Sinyal *Sell* apabila garis MA berjangka waktu lebih rendah melintasi garis MA berjangka waktu lebih tinggi dari atas ke bawah. Pada contoh gambar diatas, perhatikan dengan seksama bagaimana garis MA-5 turun melintasi garis MA-20.

### 3. Directional Movements Index (DMI) Volatility Indicator

Indikator Parabolic SAR dapat dijadikan panduan investor dalam membuat keputusan entry dan exit.



**Gambar 22.** Contoh Penggunaan Indikator Parabolic SAR

Sumber: seputarforex.com, 2018

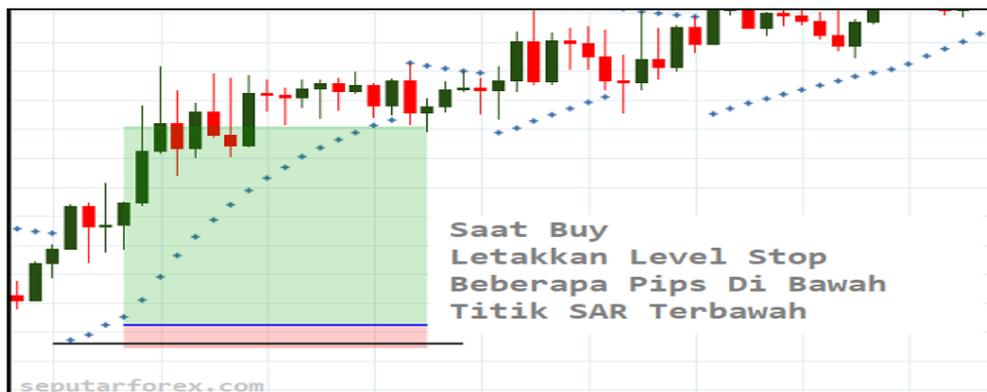
Sebelum masuk pasar, perhatikan tren dalam *timeframe* yang lebih besar. Contohnya apabila ingin trading pada pasangan mata uang EUR/USD pada timeframe H1, maka bukalaj terlebih dahulu timeframe D1. Apabila timeframe D1 menunjukkan posisi SAR berada dibawah harga (yang menandakan bahwa EUR/USD sedang uptrend. Maka dalam trading di H1, hanya diperbolehkan membuka posisi Buy saja atau entry saat titik SAR berada dibawah candlestick. Dan ini juga berlaku pada saat posisi Sell.

Pada saat posisi entry, agar berkurangnya posisi saat pasar sedang dalam konsolidasi, maka sebelum membuka posisi, tunggulah muncul tiga SAR terlebih dahulu.



**Gambar 23.** Contoh Penggunaan Indikaotr Parabolic SAR pada posisi entry  
Sumber: seputarforex.com, 2018

Selain entry, indikator Parabolic SAR digunakan juga untuk tempat exit maupun posisi stop.



**Gambar 24.** Contoh Penggunaan Indikaotr Parabolic SAR pada posisi exit atau stop  
Sumber: seputarforex.com, 2018

Apabila adanya candlestick melewati titik SAR yang berlawanan dengan tren-nya, maka posisi yang sedang terbuka harus segera ditutup.

Penggunaan indikator Parabolic SAR mempunyai kelebihan dalam sifat *Trend Following*. Dimana harga pada suatu pasar sedang berlangsung, informasi yang tepat tentang trending-nya pasar ini dan ,memberitahukan indikasi akan terjadinya pembalikan harga. Sedangkan kelemahannya adalah akan muncul ketika sedang dalam keadaan konsolidasi biasanya Parabolic SAR akan terus berpindah-pindah dari atas ke bawah dan sebaliknya. Kondisi inilah yang sering menyebabkan *False Signal*

Beberapa langkah strategis yang digunakan dalam indikator pada analisis teknikal di atas dapat digunakan. Namun, karena perkembangan teknologi yang semakin cepat, kemudahan dalam sistem perdagangan saham untuk membuat poin jual beli berdasarkan parameter analisis teknis harus terus ditingkatkan agar dapat optimal misalnya menggunakan algoritma genetika. Model ini dikembangkan menggunakan platform data besar Apache Spark. Parameter yang

dioptimalkan kemudian diteruskan ke jaringan saraf MLP yang dalam memprediksi buy-sell. Dengan mengoptimalkan parameter indikator teknis tidak hanya akan meningkatkan kinerja perdagangan saham tetapi juga mampu menyediakan model yang nantinya dapat digunakan sebagai alternatif untuk buy and hold dan model analisis teknis standar lainnya. (Sezer, Ozbayoglu, & Dogdu, 2017)

Dalam mengembangkan teknik untuk prediksi pasar daftar efek syariah berbasis analisis teknis, maka teknik melibatkan klasifikasi saham berbasis tren, pemilihan indikator pasar saham adaptif, dan peramalan sinyal perdagangan pasar saham. (Chen, et al, 2018)

### **Langkah memilih Saham Daftar Efek Syariah**

Perlu diketahui bahwa langkah –langkah dalam memilih saham dalam daftar efek syariah mempunyai kesamaan dengan memilih saham pada pasar modal secara umumnya. Namun yang menjadi pembeda adalah bahwa dalam daftar efek syariah, seorang investor harus memperhatikan secara khusus apakah perusahaan atau perseroan yang dipilih benar-benar melakukan prinsip-prinsip syariah baik dalam produksinya ataupun operasionalnya. Tidak semua jenis saham terdapat dalam daftar efek syariah tentunya. Karena hal itu menjadi pembeda antara emiten yang pendapatannya tidak dihasilkan dari keuntungan berbasis bunga dan tidak pula didasarkan pada tindakan spekulatif yang tinggi. Dan ini akan memengaruhi keberlangsungan emiten itu sendiri. Memilih Saham Daftar emiten syariah yang bagus untuk diinvestasikan mengacu pada kriteria; 1) memilih saham dengan arah chart dominan  $>45^\circ$ ; 2) tidak membeli saham daftar efek syariah yang 80% sideways; 3) memilih saham daftar efek syariah yang mempunyai tingkat volatilitas yang tinggi dan secara liquid diperdagangkan setiap hari; 4) memilih emiten daftar efek syariah yang mempunyai jumlah saham beredar di pasar cukup banyak. Hal ini dilakukan untuk mengindikasikan bahwa floating share kepemilikan dari emiten daftar efek syariah tidak lebih dari 40%; dan 5) memilih jumlah lot yang cukup banyak sehingga harga saham daftar efek syariah nantinya tidak mudah dipermainkan. (cermati.com, 2019)

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan disebutkan bahwa langkah strategis dalam menggunakan analisis teknikal untuk mengambil keputusan investasi saham pada daftar efek syariah memiliki tingkat resiko yang tinggi. Karena analisis teknikal memiliki risiko peluang pembacaan yang dapat membingungkan dan bahkan keliru. Namun fakta bahwa para teknikal menggunakan beberapa jenis indikator strategis untuk mengambil keputusan investasi adalah tidak diragukan karena sudah hampir 40 tahun digunakan dalam berbagai jenis pasar yang berbeda. Meskipun hal ini dapat saja terjadi, dengan menerapkan prinsip –prinsip dan langkah strategis yang tepat maka resiko tersebut dapat diminimalisir. Keahlian dan kehati-hatian dalam mengambil keputusan investasi sangat dibutuhkan, bukan hanya melihat dari sisi keuntungan jangka pendeknya saja. Analisis teknikal tidak cocok bagi individu yang menginginkan investasi jangka waktu yang panjang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bollinger, John. *Bollinger pada Bollinger Bands*. McGraw Hill, 2002. ISBN 978-0-07-137368-5
- Cervelló-Royo, R., Guijarro, F., & Michniuk, K. (2015). Stock market trading rule based on pattern recognition and technical analysis: Forecasting the DJIA index with intraday data. *Expert systems with Applications*, 42(14), 5963-5975.
- Cermati.com. 2017. Tips Memilih Saham Terbaik dengan Analisis Fundamental dan Teknikal. (7 maret 2017). Tercatat di OJK dengan No. S-85/MS.72/2019. Jakarta Barat: PT.Fokus Solusi Proteksi KEP-125/D.05/2014. URL: <https://www.cermati.com/artikel/tips-memilih-saham-terbaik-dengan-analisis-fundamental-dan-teknikal>
- Cermati.com. 2015. Jenis-jenis Saham yang Wajib Diketahui Investor Pemula. (19 oktober 2015). Tercatat di OJK dengan No. S-85/MS.72/2019. Jakarta Barat: PT.Fokus Solusi Proteksi KEP-125/D.05/2014. URL: <https://www.cermati.com/artikel/jenis-jenis-saham-yang-wajib-diketahui-investor-pemula>
- Chen, Y. J., Chen, Y. M., Tsao, S. T., & Hsieh, S. F. (2018). A novel technical analysis-based method for stock market forecasting. *Soft Computing*, 22(4), 1295-1312.
- Ding, W., Wang, H., Peng, N., Xiao, Y., & Liu, Z. (2017, December). Stock Technical Analysis System Based on Real-Time Stream Processing. In *2017 10th International Symposium on Computational Intelligence and Design (ISCID)* (Vol. 2, pp. 373-377). IEEE.
- Edwards, R. D., Magee, J., & Bassetti, W. C. (2018). *Technical analysis of stock trends*. CRC press.
- Idx.co.id. 2019. Produk Syariah. 927 november 2019, 16:39). Jakarta Selatan: Bursa Efek Syariah. URL: <https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/>
- Kiyosaki, Robert T. & Sharon, L.L. (2002). *Rich's Dad Guide To Investing*. terj. Bern Hidayat. Jakarta: Gramedia.
- Kompasiana.com. 2016. Apa itu Saham Syariah. (27 maret 2016). Jakarta Pusat: Kompas Gramedia. URL: [https://www.kompasiana.com/omega\\_anjarsari/5747eb13f59273f30540dbdf/apa-itu-saham-syariah](https://www.kompasiana.com/omega_anjarsari/5747eb13f59273f30540dbdf/apa-itu-saham-syariah)
- Lambert, D. L. (1980). *U.S. Patent No. 4,215,247*. Washington, DC: U.S. Patent and Trademark Office.
- Mardalis (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Murphy, J. J. (1999). *Technical analysis of the financial markets: A comprehensive guide to trading methods and applications*. Penguin.
- Seputarforex.com. 2013. Contoh-Contoh dan Pengenalan Analisa Teknikal. (11 april 2013). URL: <https://www.seputarforex.com/artikel/contohcontoh-dan-pengenalan-analisa-teknikal-123403-31>
- Seputarforex.com. 2014. Trading dengan *Stochastic Oscillator*. (14 mei 2014). URL: <https://www.seputarforex.com/artikel/trading-dengan-stochastic-oscillator-177375-31>
- Seputarforex.com. 2013. Mengenal Indikator CCI. (23 oktober 2013). URL: <https://www.seputarforex.com/artikel/mengenal-indikator-cci-138673-31>
- Seputarforex.com. 2018. Indikator Moving Average: Fungsi dan Macam-Macamnya. URL: <https://www.seputarforex.com/belajar/forex/indikator-moving-average/>
- Seputarforex.com. 2018. Apa tu Indikator Parabolic SAR. URL: <https://www.seputarforex.com/belajar/forex/parabolic-sar/>
- Seputarforex.com. 2013. Cara Menggunakan Indiaktor Bollinger Bands. URL: <https://www.seputarforex.com/artikel/menggunakan-indikator-bollinger-bands-134139-31>

- Sezer, O. B., Ozbayoglu, M., & Dogdu, E. (2017). A Deep neural-network based stock trading system based on evolutionary optimized technical analysis parameters. *Procedia computer science*, *114*, 473-480.
- Wilder, J. W. (1978). *New concepts in technical trading systems*. Trend Research.
- Wong, Wing-Keung, Meher Manzur, and Boon-Kiat Chew. "How rewarding is technical analysis? Evidence from Singapore stock market." *Applied Financial Economics* 13, no. 7 (2003): 543-551.